

**MAJALAH**  
**SeNaDa**  
No. 2,3 / Th. 3. Edisi: Mei - Desember 2013



Pembinaan iman anak dalam Perayaan Ekaristi



**Tercipta Kembali**  
**Menjadi Ciptaan Baru**

## *Daftar Isi*

	hal.
<b>PELINDUNG</b> Sr. M. Robertin SND	
<b>PEMIMPIN REDAKSI</b> Sr. M. Syaloma SND	
<b>SEKRETARIS</b> Sr. M. Yohana SND	
<b>BENDAHARA</b> Sr.M. Syaloma SND	
<b>REPORTER</b> Sr. M. Graciela SND Team Redaksi	
<b>ALAMAT REDAKSI</b>  Jln. Veteran 31 Pekaongan 51146 Telp. 0285 – 423196  E-mail <a href="mailto:senada_snd@yahoo.com">senada_snd@yahoo.com</a>	
1. Daftar isi .....	1
2. Editorial .....	2
3. Learning By Doing .....	3
4. Komunikasi sebagai kebahagiaan Manusia .....	14
5. Teologi benang dan jarum .....	18
6. Terpanggil untuk berkarya secara baru .....	22
7. Meniti gunung kesetiaan Tuhan .....	28
8. Juli yang perak .....	30
9. Mengenang hari proklamasi kemerdekaan Indonesia .....	39
10. Napak tilas perjalanan iman leluhur ..	46
11. Ucapan Selamat Natal dan Tahun Baru	48



Roh Allah nampak dan terwujud di dalam berbagai macam bentuk ciptaan. Roh Kudus yang adalah Roh Allah hadir, hidup dan bergerak, mencipta kembali, dan terus menerus membaharui, agar segala sesuatu tercipta kembali menjadi ciptaan yang baru untuk kelangsungan hidup dari ciptaan itu sendiri.

Kasih Allah mendapat jawaban sehingga manusia bersama alam semesta tetap utuh, dalam keadaan baik, dan harmonis, seperti rencana awal untuk apa Allah mencipta. Inilah bentuk kerinduan Allah terhadap apa yang diciptakannya.

Roh Allah mengukir Yesus didalam rahim Maria, sehingga terciptalah ciptaan itu menjadi baru. Luar biasa ! Maria melahirkan Yesus, yang memancarkan kasih Allah dalam terang Yesus Kristus. Dengan maksud supaya kasih Allah terpancar keluar, nampak, dikenal dimengerti oleh dunia, sehingga pancaran kasih Allah yang bersinar didunia, membawa terang dalam kegelapan.

Setiap orang yang ada dalam terang Kristus, memiliki daya kekuatan kasih Allah yang hidup dan berkembang, bergerak keluar, mendorong orang itu untuk mencari pemenuhan, supaya kasih Allah terpancar dari dalam dirinya, supaya terus menerus berproses tahap demi tahap untuk menjadi sempurna.

Sehingga orang itu disempurnakan di dalam daya kekuatan kasih Allah. Itulah panggilan kita.

Marilah kita mendayagunakan setiap kesempatan untuk mengembangkan bakat kemampuan yang dianugerahkan Allah kepada kita masing-masing, untuk dapat kita kembangkan, kita perbaharui, sehingga kasih Allah terus menerus tercipta kembali menjadi baru dan sempurna lewat pelayanan dan tugas perutusan kita. Semoga.

*“ Selamat Hari Raya Natal – 2013  
Dan Tahun Baru – 2014 “*

# Learning By Doing



Sekolah TK dan Paud St. Joseph  
Jln. Progo 16 - Pekalongan

Cara pendidikan dan pembelajaran yang tepat, efektif dan produktif, terutama untuk anak-anak usia dini, khususnya anak-anak di Sekolah TK. Adalah metode “Learning by doing“, belajar dengan berbuat.

Masa Usia dini ( 0–6 Th ) anak menjadi pembelajar aktif, mereka secara spontan suka meniru, dari apa yang mereka lihat dan mengatakan sesuatu dari apa yang mereka dengar, meskipun sering kali mereka belum mengerti apa maksud dan arti dari apa yang mereka tiru atau apa yang mereka katakan.

Anak umur dini begitu kaya akan fantasi, dan tingkah lakunya unik. Misalnya mereka meng-ekspresikan bagaimana mereka sedang naik kereta api, mereka dengan asyiknya, duduk diatas kursi yang di jajar seperti gerbong, sambil mulutnya berbunyi: jes ... jes ... jes ... tuiit ... tuiit ... tuiit!

Bila mereka sedang bermain dengan bonekanya, mereka mengajak bicara dengan boneka yang ada dalam gendonganya, seperti seorang ibu yang sedang menimang bayinya.

Bermain merupakan sarana penting untuk perkembangan social, emosional, dan pengalaman baru bagi anak terhadap lingkungannya.

Perkembangan anak akan mengalami percepatan bila anak diberi kesempatan untuk mempraktekkan dan mengalami berbagai macam ketrampilan, misalnya: menari, bernyanyi, bermain drumband, menggambar, memasak, yang di ekspresikan lewat seni budaya dan berbagai macam permainan.

Belajar berbagai macam budaya, untuk murid TK di usia dini, begitu penting, sehingga anak sejak kecil sudah dididik, belajar dan tahu kebiasaan, tatacara kehidupan sekitar dimana mereka tinggal, hidup dan berada.

### Ekspresi Kegiatan Anak



Pemain Drum



Paduan suara anak-anak



Penari kecil



belajar memasak



Mengiringi persembahan waktu Misa



belajar memasak

Bermain adalah rangkaian perilaku yang sangat kompleks dan multi-dimensional, yang berubah secara signifikan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang lebih mudah untuk diamati. Kualitas dalam bermain memiliki energi, hidup, spirit, kejutan, pelepasan, kesadaran, dan pembaharuan.



**Lomba menggunakan sumpit**

TK. St. Joseph, yang berada di tengah kota Pekalongan, dimana siswanya kebanyakan Tionghoa, mereka juga belajar bagaimana anak-anak makan dengan menggunakan sumpit. Dari kreativitas para guru, diadakanlah kegiatan lomba bagaimana menggunakan sumpit, bagaimana anak-anak bisa mengambil coklat yang diletakkan diatas gunung tepung dengan alat sumpit. Ternyata anak-anak begitu asyik dengan permainan lomba itu.

Metode learning by doing, mempercepat pemahaman anak, untuk mengerti makna, dari apa yang dipelajari dari apa yang dibuatnya. Ternyata belajar dengan sistem Learning by doing, begitu praktis, tepat guna, dan efektif.



## *Peranan Musik Dalam Perkembangan Kreativitas Anak*

Bermain adalah bagian integral dari masa kanak-kanak. Bermain merupakan media yang unik untuk memfasilitasi perkembangan ekspresi bahasa, ketrampilan komunikasi, perkembangan emosi, ketrampilan sosial, ketrampilan pengambilan keputusan, dan perkembangan kognitif pada anak-anak (Landreth, 2001).



Bermain sebagai suatu situasi dimana ego dapat bertransaksi dengan pengalaman dengan menciptakan situasi model dan juga dapat menguasai realitas melalui percobaan dan perencanaan. (Erikson Landreth, 2001)

Orang tua siapa yang tidak bangga, melihat putra-putrinya dalam usia dini, dengan gembira bisa memainkan alat musik drum band bersama-sama dengan teman mereka.

Dengan modal minat, keterbukaan, dan ketertarikan untuk bisa bermain barongsai, dibantu dan diteguhkan, di dukung dan dibimbing oleh pelatih dan penyelenggara, anak TK B yang sekarang sudah di SD Pius, berani masuk menjadi anggota team



pemain barongsai dan berani tampil bersama dengan pemain kaum muda di Pekalongan.



Bertolak dari suatu kerinduan yang besar, dengan minat dan ketertarikan, percaya bahwa dirinya mampu mengekspresikan harapannya, terbukti itulah yang menjadi kekuatan anak untuk berprestasi, dan mengembangkan bakat kemampuan, sehingga hasilnya pun memuaskan. Karena bisa bermain dengan gesit, memukau, dan membahagiakan banyak orang.

### ***Ekspresi Imajinasi Dengan Kegiatan Menggambar***

Kegiatan coret mencoret seperti menggambar amat bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan Imajinasi.

Karena imajinasi menghantar anak untuk membuka rumah pikirannya dan kemudian anak menggapai dalam-dalam dan jauh-jauh sebuah ide, fakta, realitas, hingga fenomena.





Melalui imajinasi, anak berproses membentuk diri-nya, serta seluruh kehidupannya, sehingga imajinasi lebih penting dari pada ilmu pengetahuan.

Menggambar dalam bentuk apapun merupakan ekspresi dan bagian dari proses kreatif dan imajinatif anak pada masa kecil.

Dengan menggambar anak akan belajar mencipta dan berkreasi, menuangkan ide-idenya, dalam sebuah karya.

Anak dibantu dalam proses perkembangan kecerdasan emosional, motorik, konsentrasi, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian dan keuletan anak dalam mengungkapkan ide, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri.

Mengembangkan imajinasi anak dengan kegiatan menggambar dapat memberikan energi pada tindakan kreatif sekaligus bermanfaat untuk kecerdasan anak, mengembangkan khayalan sehingga anak bisa berceritera apapun yang dilihat dan yang didengarkan, untuk disharingkan kepada orang tua atau kepada teman-temannya.

## *Pentingnya Bermain Outbond Bagi Anak TK*

Anak TK St.Yoseph – Pekalongan dalam retreat yang diselenggarakan pada hari Kamis sore sampai Jum'at siang, tanggal 18 – 19 April 2013, dalam acara permainan outbond, team menyediakan karpet karet yang digelar memanjang  $\pm 10$  meter, dibasahi, dicor pakai slang. Diatas carpet karet ditaburi jelly dalam cup topi, lalu ditutup dengan jaring memanjang. Anak yang bermain harus mengumpulkan jely-jely itu dengan posisi merangkak, siapa yang bisa mengumpulkan jely terbanyak anak menjadi pemenang. Sementara anak merangkak, team menyemprot air ke tubuh anak yang sedang merangkak.

### **PERMAINAN KEGIATAN OUTBOND**

Kegiatan outbond merupakan suatu kegiatan di alam terbuka, dalam suasana bebas, menyenangkan, namun segala sesuatunya terencana, untuk mencapai suatu tujuan pengembangan potensi anak, yang sifatnya: menantang untuk dilakukan, supaya anak mandiri, kuat, tahan bantingan, disiplin dan bertanggungjawab atas segala apa yang dibuatnya.



## **Lomba Mengumpulkan Jelly Dalam Kegiatan Outbond**

Kualitas pendidikan anak usia dini menjadi penentu kualitas sumber daya manusia, yang akan dihasilkan oleh generasi mendatang. Karena pendidikan usia dini merupakan suatu medan pembelajaran dan pembiasaan manusia dalam menghadapi tantangan hidup dari segala macam situasinya.



Outbond sebagai pelatihan supaya anak “Percaya diri” dengan segala kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, memupuk rasa berani menghadapi kesulitan dengan segala konsekwensinya, anak memiliki semangat berbagi, kerjasama dalam kegiatan kelompok.

Pemaknaan dalam permainan outbond : Beranikah anak-anak melakukan permainan yang ditentukan dengan berhasil baik, artinya menang.

Bagaimana perasaan peserta sebelum mulai bermain, sedang bermain dan sesudah bermain ? Apa makna kegiatan yang dilakukan itu bagi peserta yang bermain ?

Outbond merupakan salah satu cara yang menyenangkan bagi anak, karena membuat anak aktif berpartisipasi, dan membiasakan anak untuk kerjasama, menstimulasi aspek fisik hingga psikis, yang meliputi moral dan nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, seni dan kemandirian.

Moustakas (dalam Landreth, 2001) mendefinisikan permainan sebagai ‘pembiaran pergi’, kebebasan untuk mengalami, membenamkan seseorang secara total dalam momen tersebut sehingga tidak ada lagi beda antara diri dan objek dan diri sendiri dan orang lain. Energi, hidup, spirit, kejutan, peleburan, kesadaran, pembaharuan, semuanya adalah kualitas dalam permainan.

Dapat disimpulkan bahwa permainan adalah aktivitas yang mengandung motivasi intrinsik, memberi kesenangan dan kepuasan bagi siapa yang terlibat, dan dipilih secara sukarela. Sedangkan terapi bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis, untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri.

Perilaku bermain kemudian menjadi bagian yang penting dari teori-teori psikologi perkembangan. Tulisan Freud tentang perkembangan psikoseksual membuat komunitas ilmiah menaruh perhatian lebih kepada perkembangan awal masa kanak-kanak dan perilaku anak sebagai jalan untuk memahami perkembangan kepribadian masa dewasa.

Dapat disimpulkan bahwa permainan adalah aktivitas yang mengandung motivasi intrinsik, memberi kesenangan dan kepuasan bagi siapa yang terlibat, dan dipilih secara sukarela. Sedangkan terapi bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis, untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri.

### **Manfaat Permainan Outbound Untuk Anak**

Ternyata Outbound bukan hanya sekedar bermain saja. Banyak manfaat yang bisa didapatkan bagi si kecil. Wahana outbound bisa melatih keberanian dan kemandirian anak serta melatih tingkat kecerdasan anak. Selain itu outbound juga melatih psikomotorik anak agar lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan alam bebas dan mencintai alam.

Dengan kegiatan ini hubungan orang tua dan anak juga bisa terjalin harmonis. Karena ada outbound yang membolehkan orang tua untuk ikut dan ada juga tidak. Namun keduanya memiliki manfaat untuk si anak itu sendiri nantinya.

Outbound untuk anak-anak bertujuan untuk melihat kemampuan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental. Dengan wahana permainan yang dibuat sedemikian rupa, menjadikan si anak berusaha dan mampu untuk memecahkan suatu permasalahan.

Diharapkan setelah mengikuti outbound anak lebih berani, percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik, terutama dengan orang tua dan teman-temannya. Outbound juga memacu kreatifitas dan kemampuan berfikir anak. Banyak manfaat yang bisa didapatkan anak dari permainan outbound

Type outbound yang hanya membolehkan anak mengikuti sendiri, tanpa pendampingan dari orang tua, dimaksudkan supaya anak bergabung dengan teman-temannya. Sedangkan jenis yang satu lagi justru ‘mendaulat’ orangtua untuk juga ikut serta dalam kegiatan outbound.

Selain dirasakan sangat perlu oleh orang tua mereka pilihan-pilihan aktivitas positif yang ada juga sangat menyenangkan bagi anak-anak. peningkatan produktifitas anak merupakan salah satu tujuan positif dari program-program outbound.

“Sangat diharapkan setelah mengikuti outbound anak akan menjadi lebih berani, serta bila orangtua juga ikut serta diharapkan anak akan mendapatkan kembali figur orangtua yang selama ini sempat hilang karena kesibukan bekerja. Ini

akan membuat anak lebih komunikatif dan mau terbuka dengan orangtua.

Outbound adalah kegiatan di alam terbuka. Outbound juga dapat memacu semangat belajar. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Oleh karena itu, Kimpraswil menyatakan bahwa outbound adalah usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik lagi

Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap anak merasa senang, dan bahagia. Dengan bermain anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi, dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Oleh karena itu, bermain merupakan fitrah yang dialami setiap anak.

Pengalaman merupakan guru dalam proses pembelajaran secara alami. Misalnya, seorang anak mengalami proses alami bermain. Hal itu dalam rangka menambah dan mengembangkan pengetahuan dari setiap pengalamannya. Jadi, tidak menutup kemungkinan siapapun berhak bermain baik anak-anak, remaja, orang dewasa ataupun orang tua.

**Sr M Syaloma, SND**



# Komunikasi Sebagai Dasar Kebahagiaan Manusia



Sr. M. Syaloma, SND

Komunikasi : Sebagai awal dari perubahan hidup yang baru. Orang bisa berubah total dan mendasar apabila ada komunikasi. Komunikasi yang tulus terbuka dan jujur, menjadi jalan satu-satunya yang menuntun seseorang ke arah dunia yang nyata.

Penyesuaian diri dengan lingkungan sosial, didalam komunitas religius begitu penting, karena ditempat itu, dengan orang-orang anggota komunitas itu, dengan pekerjaan itu, terjadilah komunikasi antar pribadi dan kelompok, dimana para anggotanya terdiri dari berbagai macam suku, budaya, latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda, namun dipersatukan dalam kesatuan iman yang sama, dengan tujuan dan perutusan yang sama, ialah ikatan erat dengan pribadi Yesus Kristus Sang Penyelamat, utusan Allah Bapa.

Mengingat pentingnya makna “KOMUNIKASI” sebagai landasan dasar untuk mencapai kebahagiaan, maka program bina lanjut tahun 2013 para Suster menyelenggarakan seminar 3 hari

mulai tanggal 11 – 14 April 2013, di Rumah Khalwat “St. Maria” Tawangmangu, dengan Bruder Gregorius Bambang Nogroho FIC, dengan tema: “KOMUNIKASI YANG KREATIF”

Tema: “Komunikasi yang Kreatif” disederhanakan oleh bruder Bambang dengan dimodifikasi menjadi tema: “Aku Ingin Menjadi Religius Yang Bahagia”



Kita yakin, bahwa semua orang pasti ingin hidup bahagia, kebahagiaan itu tidak tergantung pada bentuk kehidupan seseorang, apakah orang itu hidup berkeluarga, hidup sebagai religius, hidup membujang, tetapi kebahagiaan ditentukan oleh seseorang didalam menyikapi atau mengolah apa yang dipesankan oleh emosinya.

Maka untuk hidup bahagia, orang perlu mengamati, mendengarkan, memperhatikan emosinya, yang berbicara tentang keberadaannya.

Karena “PERASAAN” kita, adalah rangkuman dari seluruh kepribadian hidup kita. Sehingga ”REAKSI EMOSI“ seseorang merupakan suatu kekhasan dari pribadi orang itu, yang merangkum akar keberadaan manusiawi orang itu.

## **EMOSI sebagai hasil dari PERSEPSI.**

Persepsi adalah cara orang melihat atau mengamati sesuatu, yang dipengaruhi oleh orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Karena segala aktivitas hidup kita, menyangkut keberadaan emosi kita.

Terjadinya konflik pribadi, karena orang itu memiliki konsep diri negatif, yang cenderung menonjolkan “Sisi gelap” dari diri sendiri, bisa jadi disebabkan oleh penonjolan emosi, seperti sikap sombong, marah, iri hati, cemburu, frustrasi, mudah tersinggung, mudah curiga, semuanya itu membuat orang sulit merasa bahagia.



Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif, yang cenderung menonjolkan “Sisi terang” dari keberadaan dirinya sendiri, orang itu lebih banyak menyoroti sisi positif dari dirinya sendiri. Orang itu hidupnya optimis, bersemangat bergairah, bersyukur, percaya diri, ada kebanggaan dari apa yang telah dicapai, menyukai tantangan, pantang menyerah, tegas, setia, bertanggungjawab, sederhana, dan berkometment.

Hal yang positif dalam pertemuan antar pribadi, bisa terjadi karena di lakukan lewat persatuan emosi.

Karena orang merasa tertarik, terkesan pada orang lain, karena dimengerti, dicintai, dipercayai, dihargai, dihormati, diuwongke.

Karena orang itu tahu menghargai, dan menghormati hasil jerih payah orang lain, otomatis orang itu juga memelihara, melanjutkan, mengembangkan, melestarikan karya orang lain, sehingga orang lain merasa dihargai.

Orang perlu memiliki keseimbangan emosi, peng-integrasian diri, supaya orang itu bisa mengungkapkan emosinya sebagaimana adanya, secara terbuka, tanpa adanya penilaian atau interpretasi apapun. Sayangnya, seringkali orang terjebak menilai orang lain sesuai dengan gambaran dan persepsinya sendiri, sehingga memperlakukan orang lain persis seperti apa yang ia gambarkan, akibatnya banyak terjadi salah paham. Disini perlu adanya keterbukaan, dan komunikasi. Apabila orang bisa mengendalikan emosinya, dan bisa menyeimbangkan antara intelektualnya dan emosionalnya, maka orang itu akan menjadi peka terhadap kebutuhan dan keberadaan orang lain dengan penuh tanggungjawab.

Dengan demikian terjadilah komunikasi antar pribadi dan antar kelompok. Disitulah terjadi keterlibatan diri untuk ambil bagian dalam kegiatan bersama. Disitulah orang mengalami kepuasan batin, karena orang memiliki semangat hidup dan kekuatan untuk hidup, sehingga orang didorong untuk mengisi hidup dengan sesuatu yang bermakna, sesuatu yang berkualitas dan bermanfaat. Ini semua yang disebut “ Inner spirit dan inner power.

Bagaimana orang itu mengolah hidupnya ?

Orang itu merefleksikan setiap peristiwa penting dalam hidupnya, mengarsipkannya, dan diwujudkan dalam tindakan yang bermakna, yang produktif, kreatif, efektif, dinamis tepat guna.

Dan dievaluasi supaya memperoleh inspirasi baru dan alternatif yang lebih baik lagi.

Orang itu dengan senang hati melalukan tugas panggilan dan perutusannya.Ia sibuk, bekerja tepat waktu, penuh tanggungjawab sekaligus ia menikmati kesibukannya sebagai suatu anugerah.

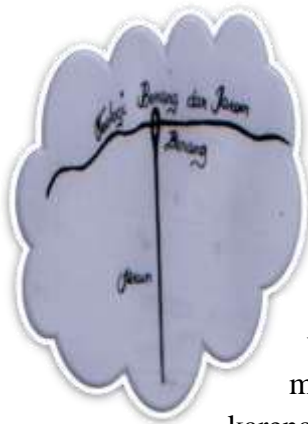


**Peserta Kursus 11 – 14 April 2013  
Di Rumah khalwat “St.Maria” Tawangmangu**

Bagaimana seorang Religius SND mengolah pengalaman hidup untuk menjadi Religius yang bahagia ?



Tema “Teologi Benang Dan Jarum” ini sengaja saya pilih, karena tema ini bagi saya memiliki makna yang dalam dan mengeskan, untuk dapat berbagi pengalaman iman, sebagai salah satu buah hasil permenungan yang saya geluti selama mengikuti kursus pelatihan Formator yang terjun langsung dalam pembinaan dan pendampingan aspiran, postulan, Novis, Yunior dan bina lanjut bagi para Suster, Bruder dan Imam, yang diselenggarakan oleh para Romo Kongregasi MSF yang dikoordinir oleh Romo Margo MSF. Kursus selama satu bulan, mulai tanggal 29 Juli – 30 Agustus 2013, di wisma Bethlehem Salatiga – Jawa tengah.



Terkesan dengan salah satu bahan materi kursus, tentang “Proses Symbolisasi” yang sering penulis gunakan dalam pendampingan retreat dan rekoleksi, bagi saya, mengungkapkan expresi pengalaman iman lewat symbol, amat sangat efektif untuk membantu seseorang dalam usaha menemukan keberadaan dirinya sendiri, karena tanpa disadari, expresi Symbol mengungkapkan perwujudan diri seseorang secara intim, utuh, otentik, unik, “SIAPA DIA ORANG ITU?” dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan diri sendiri dan dengan sesamanya.

Sehingga lewat ekspresi Symbol orang dapat menangkap, memaknai, mengenal seseorang dalam keseluruhan hidupnya, motivasinya, yang diwarnai oleh pengalaman suka duka dari sejarah kehidupan keluarganya, tanpa bisa dimanipulasi atau dibohongi.

Pada waktu peserta kursus secara spontan diminta untuk menggambar ekspresi diri dengan sebuah symbol, dengan memilih tema: “Masuk – Memasukkan – Dimasukkan“. Penulis memilih tema “Memasukkan” dengan obyek benang dan jarum. Yang membentuk kalimat menjadi:

*“Memasukkan Benang Di Lobang Jarum”*

Alasan penulis memilih obyek benang dan jarum, adalah: apakah dengan ekspresi symbol benang dan jarum itu, orang dapat menemukan nilai-nilai Injili atau nilai adikodrati yang terwujud dalam kesaksian hidup sehari-hari ?

### **MAKNA EXPRESI SYMBOLIS: “Memasukkan benang di lobang jarum “**

Untuk bisa memasukkan benang ke lubang jarum, orang perlu berkonsentrasi, supaya benang dapat tepat dan benar-benar masuk ke lobang jarum. Mata terfokus pada lobang jarum. Kalau masih kurang jelas, orang bisa dibantu dengan memakai kaca mata pembesar, atau menggunakan “nenek”

Untuk menentukan besar kecilnya jarum, warna benang dan jenisnya, orang perlu tahu betul jenis kainnya kain apa, model dan bentuk jahitannya bagaimana, asesorinya memakai bahan apa, sehingga hasilnya harmonis, serasi, indah dan enak dipandang. Dalam proses memasukkan benang ke lobang jarum, orang perlu

bersikap tenang, diam, tak bergerak, konsentrasi betul. Kalau benang sudah berhasil masuk, jarum dan benang bisa dengan bebas digunakan untuk menjahit, mengikuti gerak dan arah jarum.

### **Pemaknaan symbol.**

Tugas membuat symbolisasi yang diberikan secara spontan, mendapatkan jawaban dan tanggapan secara spontan juga, yang muncul sesuai dengan situasi dan kondisi pembuat symbol. Keberangkatan saya ke kursus formator secara mendadak, dalam situasi capek jasmani dan rohani, karena kondisi kesehatan tidak menguntungkan. Hal itu disebabkan karena capeknya perjalanan ke Manila, Bataan, Iloilo, Guimaras dari pulau satu ke pulau yang lain waktu di Philipina, banyak menguras tenaga, lagi pula belum memperoleh waktu cukup untuk pengendapan bahan yang didapat dan istirahat.

Mengingat kebutuhan dan pentingnya materi kursus yang perlu untuk memperluas wawasan dalam tugas pembinaan, maka saya menerima perutusan itu dengan senang hati, kesempatan ini saya gunakan sebaik-baiknya untuk belajar dan belajar lagi. Saya yakin bahwa ketaatan itu akan membawa berkah yang melimpah, supaya saya layak untuk menjadi pembagi berkah rohani bagi yang lain.

Dalam situasi dan kondisi seperti itu, saya sempat bertanya kepada diri saya sendiri: Dalam rangka mengikuti kursus formator ini sebenarnya saya diutus untuk apa ? Secara specific menunjang tugas saya yang mana ? Apa saja yang harus saya persiapkan, dan apa saja yang perlu harus saya perdalam ? Sehingga saya bisa bekerja dengan lebih baik dan tidak asal-asalan.



Dengan gagasan seperti itu, teologi benang dan jarum yang saya pilih, rasanya itulah yang cocok. Karena, kalau saya berada dalam persatuan dengan Yesus Kristus, segala perencanaan tugas, saya rundingkan dengan Yesus, saya mohonkan berkat pada Yesus, Tuhan pasti telah menyediakan segala apa yang saya butuhkan, dan seringkali datang tak terduga dan lebih dari apa yang saya pikirkan. Sungguh penyelenggaraan ilahi itu nyata, karena Tuhan sedang bertindak. Dengan alasan itu saya dapat dengan bebas siap untuk diutus seturut arah dan rencana Tuhan kemana Ia khendaki, melalui perutusan Kongregasi sebagai SND.



**PESERTA KURSUS KELOMPOK: II**

**Rm. Margo MSF,  
Sr. Annunciata PIJ,  
Sr. Vita SFS,  
Sr. Pauline MASF,  
Rm. Mulyono MSF,  
Rm. Heru Purnomo Pr,  
Sr. Anna PI,  
Sr. M. Syaloma SND  
( dari kiri belakang ke kanan )**

Symbolisasi Intuitif menyangkut gerakan hati nurani, yang menghantar seseorang ke pembentukan gambaran, pengamatan, ingatan, imajinasi yang mengungkapkan sesuatu hubungan batin seseorang, dengan yang transenden ( Tuhan ), diri sendiri, dan dengan sesamanya. Maka pemaknaan symbol hanya bisa ditempatkan dalam keseluruhan pengalaman hidup dari keseluruhan motivasi orang itu.

Symbolisasi memunculkan dan mewujudkan, apa yang terekam, dan apa yang tersimpan, yang ada dibawah sadar.

Melalui ungkapan kata dan sikap pada waktu wawancara, melalui judul atau tema yang dipilih, jenis gambar yang dibuat, semua itu menyiratkan, nilai-nilai hidup yang dimiliki, motivasi hidup yang di rindui, dan kedewasaan hidup yang dihayati.

Hal yang begitu menarik bagi saya adalah, bahwa peserta yang terdiri dari 28 orang, dari 16 tarekat Imam, Bruder dan Suster, memiliki kekhasan budaya dari daerah asal mereka masing-masing, amat terasa bahwa dalam kebersamaan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga memberi warna keakraban dan persaudaraan seperti dalam keluarga sendiri. Misalnya: Ada yang mendapat panggilan mbok de, eyang putri, pak de, bu lik dan sebagainya.



Spiritualitas MSF kami rasakan, tidak hanya tertulis dalam semboyan tetapi dirasakan sebagai pengalaman, keakraban, yang membawa suasana santai, komunikatif, banyak humor seperti hubungan dengan kakak adik sendiri.

Keterbukaan diri menjadi faktor yang penting, untuk saling membantu bertransformasi diri, menata hidup, untuk memasuki cakrawala kehidupan yang baru.



Pembukaan perayaan syukur menyongsong 80 tahun berdirinya Missi SND di Indonesia, yang berlangsung selama 1 tahun, mulai 21 Nopember 2013 – 21 Nopember 2014. Pelaksanaannya, setiap komunitas SND bergabung dengan komunitas SND yang lain, yang tinggal dalam satu keuskupan yang sama, dimana para Suster berkarya.

Kegiatan selama satu tahun diserahkan kepada kreativitas dari masing-masing komunitas. Diharapkan, dengan menelusuri dan menggali sejarah berdirinya masing-masing karya di setiap komunitas, para Suster bisa menemukan harta kekayaan rohani, dan nilai-nilai luhur tradisi Kongregasi, yang telah ditanamkan oleh para Missionaris yang datang dari Provinsi SND Tegelen Belanda, untuk tetap dikembangkan, dilestarikan, disesuaikan dengan tuntutan karya di melinium baru yang terus menerus berubah.

Lewat kesaksian hidup, kerjanya yang baik dan berkwalitas, dari para Suster Missionaris, masyarakat Pekalongan merasakan bahwa apa yang menjadi harapan, kerinduan, dan kebutuhan mereka terlayani. Terutama mereka mendapatkan pemulihan kesehatan yang lebih baik, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Kecintaan mereka pada karya di tanah missi, memperkuat

iman mereka, memperjelas makna kehadiran mereka, sehingga mereka tahan uji dalam menghadapi tantangan hidup, selama mereka di internir, atau ditahanan Jepang, pada waktu terjadi perang dunia ke dua.

Semua itu berkat kedalaman iman, dan pengharapan para Suster Missionaris, pada penyelenggaraan ilahi Allah, dan kebaikan kasih Allah yang Maha Baik, itulah yang mengobarkan semangat mereka untuk tetap bertahan membawa damai dan kebahagiaan bagi sesamanya.

Pada hari Rabu, 20 Nopember 2013, jam 17. 15 Sore, Komunitas SND Rumah Provinsi Kraton dan Komunitas SND St. Joseph Pekalongan, merayakan 79 tahun berdirinya Missi SND di Indonesia, dalam Missa Pembukaan Perayaan Syukur menyongsong 80 tahun berdirinya Missi SND di Indonesia. di Kapel Susteran Jln. Veteran 31 Pekalongan. Misa Kudus dipimpin oleh Pastor. Herman MSC. Karena ketiga pastor Paroki Gereja St. Petrus Pekalongan sedang retreat.



Bacaan Misa : diambil dari Kol. 1: 15 – 20 dan Injil Lukas 5: 33-39. Dalam kotbah nya, Romo Herman MSC menekankan hal yang pokok dan penting dalam menjalankan Missi Yesus adalah kesaksian hidup, yang menyangkut identitas hidup SND dalam persatuannya dengan Kristus.

Bagaimana cara menjalankan Missi Yesus dan tarekat untuk membawa damai dan bisa menghadirkan Allah yang maha baik dalam karya yang ditangani, ini yang penting !

Persatuan dengan Yesus Kristus yang menjadi pola hidup, kekuatan hidup, itu yang membaharui karya dan hidup kita. Karya dan hidup kita menjadi baru, kalau hidup kita dijiwai oleh nilai-nilai yang diajarkan oleh Yesus yang digerakkan oleh Roh Allah.

Seperti apa yang digambarkan dalam Injil, bahwa anggur baru harus disimpan dalam kantong yang baru, Kalau kita menelusuri sejarah berdirinya missi SND di Indonesia, baik itu Suster atau imam, para Suster Missionaris maupun para imam-imam missionaris, terdiri dari londo-londo meskipun mereka itu berbangsa Jerman atau Belanda, kulitnya putih-putih, sehingga mereka disebut orang bule.

Tetapi sekarang ini Susternya dan imamnya yang bule sudah tidak ada, tetapi yang ada adalah para Suster dan para imam yang kulitnya berwarna-warni. Itulah kekayaan Indonesia. Yang dulu Indonesia dijadikan tanah missi, sekarang justru banyak Suster dan Imam Indonesia menjadi missionaris, ke Pilipina, bahkan ke Eropa, jamannya sudah berubah. Tetapi dalam menjalankan missi Yesus dan missi tarekat, kharisma dan spiritualitas warisan pendiri tarekat tetap, tidak berubah, disesuaikan dengan perkembangan jaman. Maka tarekat terbuka terhadap berbagai macam perkembangan dan bentuk karya yang baru. Inilah suatu bukti nyata bahwa terjadi perubahan dan perkembangan, karena terbuka untuk hal-hal yang baru.

Identitas seorang Suster SND secara lahiriah nampak dalam pakaian. Para Suster SND itu bukan wanita sembarangan, dan juga bukan wanita murahan. Tetapi wanita yang murah hati. yang menghadirkan Kebaikan dan cintakasih Allah melalui karya. Juga bukan wanita modis seperti ibu-ibu, yang pakainnya bisa gonta-ganti, warna-warni. tetapi sejak awal sampai sekarang pakaiannya ya itu-itu saja, modelnya tetap sama, karena yang dipentingkan adalah hidup sederhana, apa yang dikerjakan, apa yang dibuat ada dalam kerjasama dan dalam persatuannya dengan Tuhan.

Romo mengharapkan, agar pengalaman kasih Allah, menjadi orientasi hidup dalam menjalani karya. Bagaimana cara menjalani karya dengan visi baru dan dengan hati yang baru. Dalam persatuan dengan Yesus Kristus Suster memiliki terang cahaya hidup baru, seperti anggur baru yang disimpan didalam kerbat yang baru.

**Sr. M. Syaloma SND**

**PEMBUKAAN PERAYAAN SYUKUR  
80 TH BERDIRINYA SND DI INDONESIA  
DI WILAYAH KEUSKUPAN AGUNG SEMARANG.**



Pembukaan Perayaan Syukur 80 tahun berdirinya SND di Indonesia dari komunitas SND ke-Uskupan Agung Semarang dirayakan di Rumah khalwat St. Maria Tawangmangu, pada hari Kamis, 21 Nopember 2013.

Panitia terdiri dari Komunitas SND Tawangmangu, St. Mikael Warak, St.Aloysius Deggung Jogjakarta, komunitas Novisiat SND Salatiga, dan komunitas SND Muntilan. Undangan yang hadir adalah umat dari paroki St.Pius X Karanganyar, paroki Jumapolo, umat Meteseh, Karangpandan Kalisari, dan para donatur dari Solo. Suster Devina SPM dari Malang yang sedang retret, juga hadir dalam acara itu.

Misa Kudus dipimpin oleh Romo Wignyo dari Paroki Karanganyar. Dan Romo Jimmy dari paroki Sang Penebus Nandan Yogyakarta. Homili diisi dengan sendra tari yang mengisahkan sejarah kedatangan lima Missionaris dari Tegelen, yang dibawakan oleh para Novis dan Postulan yang begitu menarik bagi para undangan.



Romo Wignyo, menyaksikan sendratari itu merasa terkesan, sehingga beliau memberi tanggapan, bahwa pembawaannya menarik dan dikemas begitu gaul, karena bisa melibatkan semua suster SND yang hadir tanpa kecuali, disitulah kita merasakan apa makna dan arti cinta kekeluargaan yang menggembirakan.

Romo Wignyo juga menjelaskan, bahwa beliau akan membantu usaha para Suster untuk memperoleh calon anggota baru, dalam kegiatan sosialisasi promosi panggilan tarekat, yang akan diselenggarakan pada bulan Januari 2014. Proviciat kepada para Suster untuk mulai memasuki perayaan 80 tghun berdirinya



Missi SND di Indonesia dan trimakasih atas kehadiran karya para Suster SND, satu-satunya kongregasi yang ada di Paroki Karanganyar.

Sebelum berkat perutusan, Romo Wignyo memberkati tumpeng yang telah disediakan didepan altar. Sesudah Missa selesai, dilanjutkan dengan tarian anak-anak TK Perwita Asih Tawangmangu, yang lincah, gesit gerakan sesuai dengan irama lagu yang mengiringinya.



**Pemotongan tumpeng oleh Sr. M. Virgo, SND  
Pemimpin Komunitas Rumah Khalwat "St. Maria"**



**Penari cilik yang gesit,  
Lincah dan mempesona.  
Dari T.K. Perwita asih - Tawangmangu**



**Penari T.K. Perwita asih  
Dilampingi Sr. Virgo, Sr. Berta,  
Sr. Angela, Romo Wigayo dan Romo Jimmy**



*Meniti Gunung  
Kesetiaan Tuhan  
Mz. 19: 15*

Sr. M. Lusi, SND

Tuhan, Engkau gunung batuku, dari lembah penderitaanku,  
Kau tarik garis lurus menuju puncak kesetiaanMu.  
Merangkul seluruh hidupku dengan peredaran mentariMu.

*Ketika lembah kersang ... , penuh pohon kayu kering coklat  
Namun tersisa hijau daun di sela-sela gersangku  
Kupandangi panorama awal “ Notre Dame “ ku  
Tabernakel kuning emas hadir diperaduanku  
Mengumandang gema relung tubuhku: “ Aku mencintaimu, Lusi ! ”*

*Kuberjalan mendaki melewati lembah gersangku bersamaMu  
Kau hibur aku dengan tunas hijau muda diantara kayu kering  
Luar biasa hamparan warna kehidupanku  
Hijau harapan meniti panggilanMu dibalik sorot coklat  
Kegersangan yang kian tertinggal dibelakangku.*

*Kudaki gunungMu terengah payah pengorbananku  
Namun kudapatkan sinarMu memberkati, menghangatkanku  
Kau hadir dalam gersang semi harapanku  
Kupercaya penyertaanMu memaknai sukadukaku.*

*Karpet hijau daun terbentang luas di lereng kehidupanku  
Menjadi jelas hijauMu tengah cerah mentariMu  
Hijau harapan segar nyaman konsolasi kehidupanku  
Menyelimuti hamparan lagu sukacitaku*

*Disela tanjakan menti puncak perakku  
Lahan subur terbentang coklat kehitaman  
semai benih tampak di dikejauhan  
Hanya sepetak hijau daun dahan pohonku*

*Akankah tumbuh padi unggul di semak duri  
Kuyakini semua tetap hidup dibawah sinar mentariMu  
Kau biarkan semua tumbuh dalam berkatMu  
Hujan panas silih berganti pemeliharaanMu*

*Digaris puncak harapan kesetiaanMu  
Kuletakkan warna gelap terang kelabuku  
Dukalara deritaku dalam rahmatMu  
Menuju puncak di haribaan keabadian cintaMu*

*Kuletakkan iman-harap-kasihku di gunungMu  
Dalam relung bumi kasih kebaikanMu tak terbatas  
Kutapaki masa depan yang remang dalam kepastianMu  
Dikaulah penyelenggara tumpuan harapanku*

*Birziarah bersama bundaku Maria  
Melintasi padang belantara kehidupan ini  
Kupegang tangan teladan keyakinan iman Bunda  
Menti pusaran hidup Bunda bersama Yesus putranya.*

Tawangmangu, 16 Februari 2013

Sr. M. Lusi, SND



Kudapatkan bulan Juli 2013 yang penuh berkat Tuhan. Juli yang Perak! Kami berlima: Sr. M. Margaritis, SND, Sr. M. Irene, SND, Sr. M. Bernardine, SND, Sr. M. Nikoline, SND dan saya Sr. M. Lusi, SND merayakan Pesta Perak 7 Juli 2013 di Kapel Rumah Propinsi SND Pekalongan, bersama Pesta Emas Sr. M. Yasinta, SND dan Kaul Kekal Sr. M. Franselin, SND, Sr. M. Ferdina, SND, Sr. M. Goretti, SND, Sr. M. Graciela, SND. Ketika menyongsong Perak kami berlima sepakat melaju mendaki gunung Batu Raden untuk menyepi di Hening Griya tanggal 1 sd. 6 Juli 2013. Di bukit keheningan kami mendalami tema: “Bersyukur Karena Kasih Setia Tuhan,” yang dibimbing oleh Rm. Wignyasumarta, MSC.

Dalam menghayati panggilan Tuhan sebagai SND, kami tak pernah menghitung hari untuk merancang Perak kami. Terbukti ketika saat ini tiba, kami masih berdiskusi tentang acara syukur, kami hanya ingin dan merasa cukup sampai dengan Misa Syukur Retret Perak kami. Namun banyak hal mengantar kami untuk menyambut Perak dengan pesta. Hal ini yang saya rasakan Tuhan menyediakan segalanya lewat Propinsi Bunda Penasehat Yang Baik. Saat itu sungguh saya rasakan dan membawa diri saya masuk dalam dilemma berat antara “cukup Perak sampai dengan Misa penutupan retret” dan “Perayaan

Pesta Perak.” Ada sisi kelompok yang kurang lengkap dalam kelompok Perak. Akhir dari dilemma, yah diikuti perkembangan *decermant* kelompok dan keputusan Propinsi. Dalam situasi ini, kurasakan Tuhan mengantar aku seperti air mengalir untuk belajar berani melepaskan kemauan diri sendiri, meski kurang sempurna kelompok kami.

Keberanian melepaskan sesuatu dari keakuan diri sendiri itu membutuhkan perjuangan iman luar biasa. Syukur pada Allah, kutemukan refleksi retreat mengenai “Doa Yang Indah.”..... *“Aku minta Tuhan menyingkirkan deritaku... Tuhan menjawab, Tidak! Itu bukan untuk Kusingkirkan, tetapi agar kau mengalahkannya. Aku minta Tuhan menyempurnakan kecacadanku... Tuhan menjawab, Tidak! Jiwamu itu sempurna. Badan hanyalah sementara. Aku minta Tuhan memberi aku kesabaran... Tuhan menjawab: Tidak! Kesabaran adalah hasil dari kesulitan. Itu tidak dihadiahkan, itu dipelajari. Aku minta Tuhan memberiku kebahagiaan...*

*Tuhan menjawab: Tidak! Aku memberimu berkat. Kebahagiaan itu tergantung padamu. Aku minta Tuhan menjauhkan penderitaan... Tuhan menjawab : Tidak! Penderitaan menjauhkan dari perhatian duniawi dan membawamu dekat padaKu. Aku minta Tuhan menumbuhkan Roh... Tuhan menjawab: Tidak! Kau harus menumbuhkannya sendiri tetapi aku memangkas untuk membuat kamu ber-ubah! Aku minta Tuhan segala hal yang membuatku menikmati hidup... Tuhan menjawab: Tidak! Aku akan memberimu hidup, sehingga kamu dapat menikmati... segala hal. Aku minta Tuhan membantuku mengasihi orang lain.... seperti Ia*

*mengasihi aku. Tuhan menjawab: “Ahh....akhirnya kau mengerti.” Hari ini adalah milikmu...jangan sia-siakan! Tuhan memberkatimu! Bagi dunia mungkin kau hanyalah seorang.....Tetapi bagi seseorang kau mungkin dunianya.”*

Dalam permenungan doa yang indah, membantu diriku mengupas pengalaman hidup 25 tahun bekerjasama dengan Rahmat Tuhan yang campur tangan dalam sejarah panjang kasih Tuhan dalam hidupku sebagai SND. Aku dihentikan pada kalimat syair yang indah yakni: “ *Hari ini adalah milikmu. Jangan sia-siakan! Tuhan memberkatimu!* Oleh karena itu saya disiapkan untuk membuka hati menyambut semua yang Tuhan sediakan bagiku.

Benar secara rohani dan lengkap, kami berlima boleh Misa Syukur Retret Perak dipuncak Hening Griya, Batu Raden, Purwokerto, yang dipimpin oleh Rm. Wignyasaputra, MSC. Waktu terus berjalan mengantar kami untuk melepas jejak-jejak langkah kaki sesuai komitmen pribadi masing-masing dan menyongsong esok hari yang defenitif perayaan kebersamaan dalam Propinsi Bunda Penasehat Yang Baik di Pekalongan.

7 Juli 2013, pukul 10.00 WIB, kami melangkah ke Altar berrsama. Saat itu saya ingat persis ditempat yang sama berserah setia. Kuterkenang 25 tahun yang lalu, saat kumenyerahkan diri pada Tuhan untuk mempersembahkan hidupku padaNya yang memanggilku sebagai SND. Saat ini mengingatkanku akan kesetiaan Tuhan yang begitu setia membelaku dengan kasih karuniaNya yang melimpah berkatNya. Benar-benar kubersyukur dan bahagia ikut

panggilannya. Hari ini tonggak sejarah kasih setianya dipancarkan, yang ditandai dengan Perayaan Sakramen Ekaristi...saat Tuhan menyatakan kehadiranNya... kekuatanNya dalam sukacita perayaan imanku ditengah Umat Allah, dalam iman yang sama berkisah kasih penyertaan Tuhan lewat suka duka kehidupan panggilanNya sebagai SND Propinsi Indonesia. Ternyata homoli Mgr. Yulianus Sunarka, SJ mengungkapkan kisah kami jatuh cinta pada Yesus, Tuhan kita. Karena kasih membuat kami ada untuk mengasihi Dia. Jujur dalam realita kadang ada kalanya saya jatuh dalam kehambaran mengasihi Dia. Kendati keterbatasan diri ini, namun Tuhan tak padamkan sumbu yang berkedip-kedip (bdk.Mt.12:20). Luar biasa Betapa BaikNya Tuhan! Kurangkum refleksi syukurku dalam ungkapan terima kasih mewakili pestawati:

*“Betapa Baiknya Tuhan Penyelenggara hidup kami. Syukur bersama Bunda Maria untuk serah setia Emas, Perak dan Kaul Kekal kami. Bapak Uskup Yulianus Sunarka, SJ, Sr.Maria Robertin, SND( Propinsial kami), Para Romo, Bruder, Frater, keluarga Pestawati dan Tamu undangan yang kami hormati, Para Suster yang terkasih dan anak-anak yang terkasih sayang. Terima kasih kebersamaan kita dalam Perayaan Ekaristi untuk memuliakan Allah Tritunggal di Kapel SND ini.*

*“Betapa Baiknya Tuhan Penyelenggara hidup kami. Syukur bersama Bunda Maria untuk serah setia Emas, Perak dan Kaul Kekal kami. Bapak Uskup Yulianus Sunarka, SJ, Sr.Maria Robertin, SND( Propinsial kami), Para Romo, Bruder, Frater, keluarga Pestawati dan Tamu undangan yang kami hormati,*

*Para Suster yang terkasih dan anak-anak yang terkasih sayang. Terima kasih kebersamaan kita dalam Perayaan Ekaristi untuk memuliakan Allah Tritunggal di Kapel SND ini.*

Adakalanya saya jatuh dalam kehambaran mengasihi Dia. Kendati keterbatasan diri ini, namun Tuhan tak padamkan sumbu yang berkedip-kedip ( bdk. Mt. 12:20). Luar biasa Betapa BaikNya Tuhan! Kurangkum refleksi syukurku dalam ungkapan terima kasih mewakili pestawati:

*“ Betapa Baiknya Tuhan Penyelenggara hidup kami. Syukur bersama Bunda Maria untuk serah setia Emas, Perak dan Kaul Kekal kami. Bapak Uskup Yulianus Sunarka, SJ, Sr.Maria Robertin, SND( Propinsial kami), Para Romo, Bruder, Frater, keluarga Pestawati dan Tamu undangan yang kami hormati, Para Suster yang terkasih dan anak-anak yang terkasih sayang. Terima kasih kebersamaan kita dalam Perayaan Ekaristi untuk memuliakan Allah Tritunggal di Kapel SND ini.*

*Sesungguhnya pengalaman pejiarahan iman kami terungkap pada tema pesta VIAT VOLUNTAS TUA, terjadilah padaku menurut perkataanMu ( Lk.1:38 ). Karena kami sebagai Wanita Religius Apostolik selalu berada dalam perutusan SND. Kalau boleh saya ibaratkan hal perutusan yang kita terima dari Pemimpin SND, seperti iklim dan musim-musimnya. Ketika kami menanggapi rahmat panggilan Tuhan dengan melaksanakan tugas perutusan yang satu ke perutusan yang lain. Dari komunitas yang satu pindah ke komunitas yang lain. Demikian aneka pengalaman yang membentuk pribadi kami berkat Kebaikan Tuhan yang memelihara kami. Pada*



*kesempatan ini, secara istimewa kami bersyukur atas kasih setia Tuhan dalam hidup kami. Oleh karena itu, kami berterima kasih pada Bunda Gereja yang memelihara hidup rohani kami dan Sakramen-sakramennya.*

*Kami berterima kasih juga pada Bunda Kongregasi SND karena telah memelihara hidup dan panggilan kami, komplit dengan suka dukanya! Teristimewa kami berterima kasih pada keluarga yang mendukung dan mendoakan kami dalam menanggapi panggilan Tuhan sebagai persembahan keluarga kepada Tuhan. Terima kasih pada semua yang terlibat didalam Perayaan Ekaristi yang sakral ini dan semua yang bekerja dibalik layar yang berlelahlelah untuk hari ini. Juga yang terindah... didalam seluruh karya pelayanan kita, dimanapun kami diutus, kami boleh mengalami perjumpaan dan persaudaraan dengan Anda, Umat Allah setempat dan semua rekan kerjasama dalam karya SND.*

*Begitulah kami selalu dalam perubahan hidup seperti perubahan musim layaknya. Ternyata dalam perubahan-perubahan itu justru kami menemukan Tuhan yang tak pernah berubah kasihNya seperti yang terukap dalam Yes. 54: 8b... “ Dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihi engkau!” atas dasar keyakinan penuh percaya akan kasih Tuhan dan penyertaan Bunda Maria, hingga kami boleh hidup bergerak dan ada untuk semakin mengalami Kebaikan Tuhan dan PenyelenggaraanNya yang( telah, akan dan sedang) kami wartakan dalam perutusan sebagai SND kearah Soli Deo, hanya untuk Tuhan saja ...mimpinya!*

*Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, terima kasih untuk doa, kehadiran, perhatian dan cinta Anda sehingga kami mengalami tak pernah jalan sendiri, itu berarti selalu dalam penyertaan Tuhan bersama Anda. Tanpa Anda semua, kami tak pernah sampai pesta ini dan seterusnya. Terima kasih Tuhan memberkati. Ungkapan syukur kami akan Kebaikan Tuhan, yang akan kami ungkapkan dengan menyanyi bersama dengan bernyanyi: “Bapa, Engkau sungguh Baik.....kasihMu melimpah di hidupku. Bapa kuberterimakasih, berkatMu hari ini ...yang Kau sediakan bagiku. Kunaikkan syukurku... buat hari yang baru. Tak habishabisnya Kasih dan RahmatMU. Slalu baru dan tak pernah terlambat pertolonganMu, besar setiaMu, dispanjang hidupku. Besar setiaMu dispanjang hidupku..... ”*

*Kristus, terima kasih untuk doa, kehadiran, perhatian dan cinta Anda sehingga kami mengalami tak pernah jalan sendiri, itu berarti selalu dalam penyertaan Tuhan bersama Anda. Tanpa Anda semua, kami tak pernah sampai pesta ini dan seterusnya. Terima kasih Tuhan memberkati. Ungkapan syukur kami akan Kebaikan Tuhan, yang akan kami ungkapkan dengan menyanyi bersama dengan bernyanyi: “Bapa, Engkau sungguh Baik.....kasihMu melimpah di hidupku. Bapa kuberterimakasih, berkatMu hari ini ...yang Kau sediakan bagiku. Kunaikkan syukurku... buat hari yang baru. Tak habishabisnya Kasih dan RahmatMU. Slalu baru dan tak pernah terlambat pertolonganMu, besar setiaMu, dispanjang hidupku. Besar setiaMu dispanjang hidupku..... ”*

Pesta Perak ini ada, untuk menyadarkan diriku akan keterlibatan Tuhan dalam campurtanganNya yang memelihara

kami semua. Itu berarti “Perakku bukan hasil usaha pribadiku” tetapi Tuhan menyediakan banyak tangan kasihNya yang luar biasa. Hal itulah yang membuka mata hatiku untuk bersyukur mengalami kasih dan kebaikanNya. Sekian banyak tamu yang kukenal dan keluarga yang gembira bersama kami, rasanya hatiku berbunga-bunga sukacita merayakan kehidupan dan panggilan Tuhan dalam hidupku ini. Maka kukembali kepada Tuhan dalam doa syukur dan kuingat mereka dalam doaku. Rasanya memang menyenangkan tinggal bersama untuk saling mengasihi satu sama lain.

Kasih Tuhan semakin melimpah ketika kumenyambut hadiah liburan madu. Tanggal 14 Juli 2013 Misa Syukur di Paroki St. Martinus, Weleri asal kelahiranku, mengajak diriku ini kembali keakar sejarah panggilan awalku. Dalam Misa Syukur ada kesempatan sharing panggilan hidupku ditengah Umat. Hal ini dalam dialog dengan Rm. Sugiharto, Pr menyadarkan diriku yang seorang diri menjadi biarawatidi Weleri, sebab ada Sr.Anile,PI telah almarhum. Lalu ada hanya satu Rm. Diky, Pr di Keuskupan Surabaya. Rupa-rupanya kesempatan sharing ini menjadi kesempatan aksi panggilan ditengah Umat dan diteguhkan doa mohon panggilan diakhir Perayaan Ekaristi. Rasanya senang sekali maju bersama keluarga ketika boleh membawa persembahan ditengah Umat, karena ada saudaraku yang belum Katolik pun mau ikut terlibat.

Dalam suasana hening tapi damai dihatiku kudengar ujub Perakku disebut oleh P. Vincent, SCJ ( Pastor tamu ). Saat ini kuingat dan kudoakan teman-teman perjalananku yang masih tinggal seataap Kharisma Notre Dame dan yang telah

meninggalkan kami. Memang kelompok kami sungguh unik dan paling beragam asal kami: Sr. M. Margaritis, SND (Kalimantan), Sr. M. Irene, SND (Jawa), Sr. M. Bernardine, SND (Sumatera), Sr. M. Nikoline, SND (Flores) dan saya Sr. M. Lusi, SND (Cina). Kusadari betul keragaman latar belakang kami. Memang “Perbedaan itu Indah” dan sekaligus misterius. Keragaman ini pernah kami pentaskan pada malam budaya iacara pesta nama Sr. M. Kostka, SND (pemimpin Noviat kami).

Semua berpakaian budaya daerah masing-masing. Yah...saya punya hanya piama bergaris khas Cina pikirku, sebab satu baju sianghai tak kutemukan. Malah jadi gelak tawa ceria diimbangi dengan kunyanyikan lagu nada mandarin karangan saya sendiri. Begitulah saya yang cina tapi hidup ditengah budaya Jawa. Dalam keragaman ini tetap misteri bagiku. Aku mengenal teman kelompokku sangat terbatas, yang pasti tak mungkin saya mampu seperti Tuhan yang mengenal kami masing-masing adanya.

*“LET HIM GIVE YOU A HAND”* kafer undangan pesta perak Sr. M. Nikoline, SND dan Sr. M. Lusi, SND pada tgl. 20 Juli 2013. Umat Paroki St. Thomas Rasul, Bojong Indah, Jakarta Barat merayakan Perak kami dan pemberkatan Kapel “Santo Thomas.” Kurasakan betapa luar biasa besar cinta Umat setempat terhadap panggilan, khususnya bagi SND dan teristimewa bagi perak kami. Dalam Misa Syukur ini dengan selebran utama P. Riki, Pr didampingi P. Silvester, Pr dan P.Gunawan,Pr. Tema Misa: Ia Yang Memanggil Kamu adalah Setia, Ia juga Yang akan Menggenapinya” ( 1 Tes. 5:24). Dalam

kotbah P. Gunawan, Pr menyatakan kalau sudah sering kotbah pesta perak ( 25<sup>th</sup> ) dan pesta emas ( 50<sup>th</sup> ) hidup membiara maupun hidup berkeluarga. Kalau pesta 75<sup>th</sup> disebut pesta apa ya? Nanpaknya tak ada yang menjawabnya, lha ya ” *pesta kayu* “, karena kita semua sudah didalam peti mati! Ungkap P. Gunawan, Pr. Maka gelak tertawa tak tertahankan lagi. Yah emas saja belum tentu sampai... apalagi 75<sup>th</sup> pikirku dalam hati. Lalu disambung P.Riki,Pr mengajak kami pesta bersama bila beliau pesta perak dan kami emas.

Wah tak terbayangkan 25<sup>th</sup> lagi. Masa depan ada di Tangan Tuhan! Maka aku sambut dengan senyum-senyum saja. Namun dibalik senyuman kurasakan tersirat harapan untuk terus dan saling meneguhkan panggilan satu sama lain. Kulihat dalam pandangan mata P.Riki,Pr ( yang belum 1th Imamat ) minta dukungan doa agar sampai pesta perak Imamat. Baiklah kalau begitu untuk mendoakannya dalam rangka mendukung panggilan Imamat Beliau yang masih muda belia dan jadi harapan Gereja Semesta. Ketika sempat bersalaman berterimakasih pada salah seorang ibu dari Panitia Pesta malah kembali diteguhkan: “ Kami juga berterima kasih ada Suster, sehingga ada yang kami pestakan!” jawaban itu menyentuh dan kurasakan dukungan dan ketulusan Umat setempat dalam memperhatikan dan mendukung panggilan kami sebagai umat terpanggil dan sebagai SND.

Kembali ke Kampung Melayu, Jakarta Timur, ada sms 27 Juli 2013 undangan Pesta Perak Br.Sukarman, SCJ. Ternyata ditengah Misa dan pesta syukur pun merayakan pesta perak saya. “ Rahmat Panggilan membawa keberuntungan bagiku,”

ungkapan sambutan saya yang merasa dimanja Tuhan sepanjang bulan Juli 2013. Dua Paroki di Jakarta Barat dan Timur saya boleh bersukacita ditengah Umat Allah dan kesempatan sharing panggilan sekaligus aksi panggilan dalam realita suasana syukur akan Kebaikan Tuhan dalam hidup panggilan 25<sup>th</sup> sebagai SND.

Kurenungi rangkaian Pesta Perak yang panjang kualami sepanjang bulan Juli 2013 ini. Kutemukan makna Perakku ini bukan untuk diriku saja, melainkan dalam kesempatan Pesta Perak saya boleh menemukan makna mutiara hidup yang Tuhan berikan lewat pengalamanku: Membaharui komitmen diriku sebagai SND di Kapel Rumah Propinsi, Pekalongan.

- Saat sharing panggilan di Weleri, asal Parokiku aku mendapat kesempatan sharing panggilan sekaligus aksi panggilan ditengah Umat yang berdoa mohon panggilan.
- Pada hari "H" Perak kami, dalam keheningan kusyukuri dan kudoakan keunikan teman kelompok panggilanku sebagai SND. Tentu saja dalam situasi dan kondisi tabungan afeksi satu sama lain yang bervariasi dalam hidup sebagai teman seperjalanan sebagai SND.
- Umat St. Thomas Rasul kurasakan sungguh menghargai dan mendukung dan mencintai panggilan kami sebagai SND.
- Di lingkungan perutusanku saat ini, Paroki St. Antonius Padua, Bidaracina, Jakarta Timur pun aku merasakan kasih persaudaraan sebagai sesama Umat terpanggil dan kelompok kategorial yang ikut bergembira bersama ketika kami sharing panggilan oleh Br.Sukarman, SCJ dan saya ditengah ramah tamah bersama Umat setempat

Bidaracina, Jakarta Timur, sementara tempat perutusanku saat ini.

Demikian Juli yang Perak, kualami luar biasa kasih setia Tuhan sepanjang pejiarahan panggilanku sebagai SND. Kutemukan diriku ini lewat pesta sepanjang Juli 2013, menyadarkan aku menjadi milik Kongregasi, milik keluarga dan milik Gereja secara defenitif kuteringat kembali seperti ketika aku melangkah ke Altar Tuhan pada Pesta Perakku 21 Juni 1994. Seluruh pengalaman kasih Tuhan: Juli yang Perak, mengantar hatiku sungguh ringan kuberseru: “Betapa Baiknya Tuhan Penyelenggara Hidupku! Syukur bersama Bunda Maria berserah setia Perak Juli 1988-2013. Terima kasih untuk kasih persaudaraan diantara kita. Karena doa, kehadiran dan perjumpaan kita maka berkat Tuhan berlimpah. Tersimpul hanya untuk Tuhan saja= SOLI DEO! Kalimat itu kuabadikan dalam kartu ucapan terima kasihku pada Umat Paroki asalku dan sebagian tamu undangan yang hadir diantara pesta perakku.

Kulambangkan sukacita Perakku dengan *BUNGA DESI* bermekaran karena kudapatkan SabdaNya: “Dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihi engkau.” ( Yes. 54:8b ). Sebab kasih Tuhan sungguh Agung dan mendorongku untuk terus memuji dan memuliakan Tuhan kehidupanku. Bersama Dia.... Dalam Dia... dan oleh Dia ... kita hidup, bergerak dan ada untuk mengabdikan dan memuliakan Allah kita. Semua karena Berkat Tuhan saja.(bdk. Kis. 17:28a).

## Mengenang Hari Proklamasi

### Kemerdekaan Indonesia

(Sr. M. Erika SND)



**Indonesia Raya Merdeka-merdeka  
Tanahku Negeriku yang kucinta  
Indonesia raya Merdeka-merdeka  
Hiduplah Indonesia Raya**

Itulah penggalan lagu kebangsaan kita yang senantiasa berkumandang dihati dari setiap anak bangsa.

Di pagi yang cerah ceria semakin terasa dengan dihiasi senyum ceria para suster, dimana mentari bersinar dengan hangat, sehangat hati para suster yang mengenangkan jasa para pahlawan yang telah gugur untuk mewujudkan kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Suster-suster komunitas Santo Yosep bersama dengan para Suster dari komunitas rumah provinsi dan Suster dari Wisma Hana mengawali hari yang penuh makna ini dengan doa pagi bersama dilanjutkan dengan Misa Kudus yang dipimpin oleh Romo Seko di kapel rumah provinsi sebagai perwujudan dari ajaran almahum Mgr. Soegiopranoto yang mengatakan “100 % katolik dan 100% Indonesia”

Renungan-renungan tentang perjuangan bangsa dan perjuangan diri sendiri untuk mengasihi sesama manusia disampaikan lewat kotbah romo dengan semangat 45.



Setelah sarapan para suster berkumpul di halaman depan rumah provinsi menghadap ke Bunda Maria. Siap-siap mengadakan upacara memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Siapapun yang memandangnya pasti akan tersentuh dan terharu, dibarisan paling depan para suster dengan kursi roda sudah berbaris dengan rapi, selanjutnya disusul dengan para suster yang menggunakan tongkat, walaupun usia mereka sudah tidak muda lagi bahkan bisa dikatakan di rembang senja, tetapi mereka tetap penuh semangat mengikuti upaya bendera ini.

oleh Sr. M. Kanisia selaku inspektur upacara dan Sr. M. Goreti sebagai komandan upacara. Walaupun upacara tanpa persiapan yang spektakuler tetapi tidak kalah sakralnya dengan upacara mengenang detik-detik Proklamasi yang setiap tahun kita tonton di TV.



Seluruh peserta upacara dengan khusuk mengikuti upacara, suasana terasa hening pada saat inspektur upacara menyampaikan amanatnya “agar kita menjadi pasukan yang gagah berani melawan kejahatan demi kebenaran untuk kelangsungan / kelestarian kongregasi” setelah itu dengan semangat membara para Suster menyanyikan lagu-lagu perjuangan.

Para suster juga tidak kalah hebohnya dengan masyarakat umum dalam memperingati hari yang bersejarah ini. Setelah upacara para Suster berkumpul di refter untuk mengikuti serangkaian acara yang udah disiapkan oleh panitia.



Hadir dalam acara tersebut tamu dari komunitas lain:

Sr. M. Laurensa, Sr. M. Natalia, Sr. M. Marsela dan Sr. M. Yohanisa. Sr. M. Marsela dan Sr. M. Yohanisa dinobatkan untuk menjadi juri dalam berbagai perlombaan yang akan dilaksanakan.

Terlihat para peserta yang imut-imut sampai yang amit-amit eh salah maksudnya imut-imut cantik, cerdas, ceria dan kreatif sampai mereka yang sudah mulai luntur kecantikannya karena usia dan penyakit tidak mau melewatkan saat-saat bermakna ini, semua berbaur menjadi satu dengan tujuan yang sama saling memberikan kebahagiaan dalam memeriahkan hari yang bermakna ini.



### **Lomba Mode Show**

Para suster melenggang lenggok di cat walk dengan kain panjang dan memakai payung sambil memasukkan benang ke dalam lobang jarum.

Berbagai lomba yang diselenggarakan antara lain :

#### **1. Emut kelereng**

Salah satu yang menjadi lomba wajib adalah membawa keleleeng yang ditaruh disendok kemudian dibawa dengan mulut sambil melenggang lenggok juga.

## 2. Lomba Mode Show

Para suster melenggang lenggok di cat walk dengan kain panjang dan memakai payung sambil memasukkan benang ke dalam lobang jarum.



Acara yang sederhana, dari kita untuk kita namun memberikan kesan spektakuler karena baik peserta maupun penonton mengalami suka cita yang luar biasa karena kemeriahan dan serunya acara perayaan ini. Dalam acara ini tampak sekali semangat ke-SND-an kita yang sederhana

## 3. Lomba Folk Song.

Alunan lagu kemerdekaan yang dipadukan dengan lagu-lagu daerah disertai dengan gerakan-gerakan dari suster dari segala usia sungguh memukai para penonton.

Semua Suster, tua-muda berbaaur jadi satu hanya dengan satu tujuan ingin memberikan kegembiraan kepada Suster saudara tanpa banyak pertimbangan. Dari seluruh rangkaian

acara ini terlihat persatuan dan kebersamaan sebagai Suster SND yang sungguh merdeka, bebas dan sederhana namun gembira.



Seluruh rangkaian acara ini ditutup dengan pembagian hadiah kepada para pemenang dari berbagai lomba tersebut. Dan seluruh anggota komunitas maupun tamu yang hadir dalam acara ini turut bergembira dan menikmati hadiah yang diterima oleh para juara. Beginilah cara Suster SND menghayati makna kemerdekaan Indonesia yang ke 68.



Semoga kita yang terpanggil sebagai Suster SND mampu mewujudkan hikmah dan makna kemerdekaan ini melalui kesaksian hidup kita sehari-hari sebagaimana yang diajarkan oleh Rasul Petrus melalui suratnya : “Hiduplah sebagai orang merdeka, bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelebungi kejahatan-kejahatan mereka. Tetapi hiduplah seperti hamba Allah. Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja.” (Pet. 12:13-17)

*Napak Tilas Perjalanan Iman Leluhur*  
**Sr. M. Syaloma, SND**

“Aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu “. ( 2 Tim. 1: 3 ).

Penanaman nilai budaya , dan pelestarian tradisi leluhur itu penting. Karena di dalamnya terkandung nilai-nilai religius, dan perkembangan iman yang menghubungkan generasi satu dengan generasi sebelumnya, sehingga nilai-nilai iman itu menjadi sejarah bersambung, yang akan dikenang dan dimaknai serta diperingati sebagai sejarah keselamatan Allah, bagaimana Allah bertindak dan berkarya dalam mewujudkan perencanaanNya yang mulia dan agung di dalam KerajaanNya di dunia ini.

Tidak semua generasi memahami sejarah keselamatan Allah lewat para leluhur mereka. Semua itu tergantung dari kesadaran para orang tua, bagaimana mereka memaknai pentingnya iman yang menjadi kekuatan hidup untuk diwariskan kepada anak cucu mereka, dengan ajaran, teladan, pesan-pesan bermakna, peninggalan tempat ibadah, yang bisa berbicara banyak tentang penyelenggaraan ilahi Allah dalam mendayagunakan orang-orang pilihannya .

Mengenang sejarah iman, pengajar bijak yang mempersiapkan pelajaran agama untuk persiapan penerimaan Sakramen Krisma, pada tahun 1961, Bapak Thomas Yudosudarmo, dari stasi Gereja Katolik “Maria Vianey“ - Mancasan, yang tergolong tokoh Katolik awal di kecamatan Baki itu, penulis

merasa terharu dan bersyukur, bahwa perkembangan iman umat katolik begitu pesat.

Dalam liburan akhir pekan waktu kursus formator di Salatiga, Romo Sudarisman Pr, dari Paroki St. Ignasius Dirjopuran Solo, mengajak saya untuk ikut serta merayakan pesta pelindung Gereja “St. Vianey” stasi Mancasan, Baki, sekaligus nyekar pemakaman para leluhur tokoh – tokoh Gereja Katolik, antara lain acara napak tilas untuk nyekar di makam Bpk. Thomas Yudosudarmo dan isteri.

Saya merasa senang, karena untuk pergi ke Mancasan, akan melewati rumah dimana saya pernah tinggal dulu, sewaktu bapak menempati perumahan PGSN di Baki. Maka pada hari Sabtu siang 3 Agustus 2013, berangkatlah kami dari Salatiga, bersama dengan Suster-Suster MASF, Bruder Kuncoro FIC, pergi ke Solo. Setelah menurunkan mereka ke tujuan masing-masing, kami bertiga Rm.Darisman , Suster Yanti melanjutkan perjalanan ke Mancasan. Kami bermalam di rumah Ibu. Hadi puteri dari Bpk.Yudosudarmo.Sorenya ada Misa pelantikan dewan paroki. Dengan iringan gamelan, yang membawa suasana agung, khidmad, meriah.



Paginya 4 Agustus 2013 ada acara napak tilas, jalan kaki ke makam. Sebelumnya kita dikumpulkan di Gereja lama, untuk dijelaskan kisah awal berdirinya umat Katolik di stasi Mancasan. Lalu kita ke



Gereja St.Vianey, untuk menerima nasi bungkus sebagai sarapan pagi. Dilanjutkan perjalanan napak tilas yang dimulai dari Gereja.

Iman itu sungguh hidup dan berkembang didalam hati kaum muda, yang dengan energik mengurus segalanya dengan penuh tanggungjawab, tertib, dan bermakna.



**Menabur bunga  
di makam Bpk. Yudosudarmo**



**Makan pagi  
dengan keluarga Bpk. Hadi**

*Merry Christmas with all good wishes  
for the New Year - 2013 – 2014*



*Marry Christmas with all good wishis  
for the New Year- 2013 – 2014*





*Merry Christmas with all good wishes  
for the New Year - 2013 - 2014*



*Merry Christmas with all good wishes  
for the New Year - 2013 - 2014*



*Merry Christmas with all good wishes  
for the New Year - 2013 – 2014*



## MENYONGSONG

*Perayaan Tahun Syukur 80 Th  
Berdirinya Missi SND  
Di Indonesia Th. 1934 - 2014*



Sejarah adalah: Saksi mata dari waktu, cahaya kebenaran,  
Kenangan guru kehidupan dan pembawa pesan masa lampau  
( Mgr. J. Sunarko, SJ )